BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan berperan penting untuk peningkatan manusia yang berkualitas. Pendidikan akan selalu berlangsung dalam setiap praktik kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan potensi seseorang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara akademik pendidikan dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan Universitas. Agar tercapainya tujuan utama pendidikan, guru dapat menentukan model dan media pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan tepat dan sesuai. Pada era digital saat ini, teknologi berperan sebagai pendukung efisiensi proses belajar dan mengajar. Menurut Ermawati dan Nasution, seiring dengan perkembangan teknologi terdapat beragam media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan. Pada proses belajar mengajar, guru harus mampu untuk mengembangkan media

[1] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), h. 24.

agar relevan dengan ketentuan kurikulum dan memanfaatkan penggunaan media teknologi pembelajaran secara efektif dan efisien di sekolah.[2]

Pentingnya pendidikan terdapat pada ayat Al-Qur'an, salah satunya Surah Az-Zumar ayat 9:

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى

الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗاِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ع ٩

Ayat tersebut membahas tentang keutamaan ilmu pengetahuan dan perbedaan antara orang berilmu dan tidak, yang berarti menekankan bahwa pentingnya belajar dan mencari ilmu. Sehingga, pembelajaran yang efektif menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kualitas hidup dan keilmuan manusia. Pendidikan memerlukan perhatian lebih di berbagai aspek untuk meningkatkan kualitasnya, baik dari pemerintahan maupun masyarakat. Guru yang berperan secara langsung terhadap peserta didik dapat menyusun strategi, metode atau media pembelajaran yang tepat dalam mempersiapkan dan mengelola kelasnya agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, hingga Universitas, matematika salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan secara berkelanjutan. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari bisa kita temukan tanpa disadari. Matematika memiliki objek yang abstrak dan tidak terlepas dengan suatu permasalahan, seperti bab Sistem

[2] Rahmi Mudia Alti et al., *Media Pembelajaran* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).

Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada buku matematika kelas VIII SMP/MTs. Pada bab ini membahas penyelesaian masalah dua persamaan linear yang memiliki dua variabel. Bab ini juga terdapat permasalahan berbentuk cerita yang memerlukan pemahaman dalam mengubah bentuk abstrak menjadi konkret. Untuk mendukung proses belajar peserta didik, penentuan model dan media pembelajaran yang tepat memungkinkan peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajarnya.

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan bersama guru matematika MTsS PPKP, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih konvensional yakni dengan menggunakan media buku LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Masalah yang tengah dihadapi peserta didik yaitu kesulitan dalam penyelesaian soal cerita dalam bentuk cerita SPLDV di kelas 8. Permasalahan ini antara lain disebabkan oleh adanya faktor kurang memahami konsep, kesulitan mengubah soal yang berbentuk abstrak menjadi konkret, dan waktu. Sejalan dengan penelitian terdahulu, salah satunya Elmuna (2020) menemukan kesamaan kasus dalam mempelajari matematika yang dimana peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep, terlebih pada objeknya yang abstrak sehingga belum mencapai target nilai KKM yang ditetapkan.[3] Pada hasil survei PISA 2022 juga menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 78 negara dan masih di bawah rata-rata OECD, yaitu dengan rata-rata skor kemampuan matematika 366, kemampuan

[3] Elmuna Maulidina, "Efektivitas Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Azizi Medan T.P 2020/2021" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 2.

membaca 359, dan kemampuan sains dengan rata-rata skor 383.[4] Hasil PISA 2022 lebih rendah dibandingkan PISA 2018 walaupun naik 5-6 peringkat. Selain dari permasalahan itu diketahui juga guru memerlukan media pembelajaran baru untuk memberikan suasana yang berbeda bagi peserta didik. Penggunaan media memungkinkan guru dapat memudahkan mereka meningkatkan pemahaman dari materi yang terkait lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu, peneliti memandang MTsS PPKP sebagai lokasi yang tepat untuk menguji penerapan model dan media pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan guru mengatasi permasalahan dalam pembelajaran melalui *flipped classroom* berbantuan media buku saku digital. Model *flipped classroom* yang didasarkan pada teori konstruktivisme menekankan keterlibatan aktif peserta didik, serta buku saku digital mendukung efisiensi dan aksesibilitas dalam pembelajaran karena kemudahan akses kapanpun dan manapun.

Flipped classroom merupakan proses belajar yang dilakukan terbalik antara pemberian materi dan tugas[5]. Dalam penerapannya, bahan ajar diberikan terlebih dahulu oleh guru kepada peserta didik untuk dipelajari mandiri di rumah. Kemudian pada saat kelas dimulai, guru membuat suatu kegiatan seperti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau kegiatan lainnya guna memperdalam hasil belajar dengan menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran ini tidak mengikat waktu belajar dalam memahami materi. Namun penting juga untuk

[4] Budi Halomoan Siregar et al., "Analisis Kesalahan Dalam Penyelesaian Soal SPLDV: Studi Pada Literasi Numerasi Siswa Kelas X SMA," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5940–47.

[5] Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), 6.

memastikan peserta didik belajar dirumah dapat diberikan penugasan oleh guru. Sebagai penunjangnya diperlukan media pembelajaran, media yang ditawarkan oleh penulis adalah buku saku dalam bentuk digital. Buku saku adalah sebuah buku yang isinya meliputi penjelasan berupa tulisan dan gambar yang memberikan petunjuk atau arahan serta bentuknya yang kecil mudah dibawa kemanapun.[6] Buku saku digital adalah sebuah buku berisi penjelasan suatu materi yang berbentuk digital. Kelebihan dengan menggunakan buku saku digital yaitu tidak membutuhkan sebuah ruang penyimpanan yang besar, praktis, dan mudah digunakan dalam pengoperasiannya.[7] Rancangan buku saku digital ini berbentuk *e-book Canva* yang diakses secara *online* melalui sebuah link dan memiliki fitur interaktif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Almaida, dkk (2024) menunjukkan penggunaan media berupa *Canva* efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep matematika yang kompleks.[8] Adanya model dan media pembelajaran ini diharapkan memberikan kemudahan bagi guru mengatasi permasalahan yang terkait.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah terlibat dalam proses pembelajaran yang tercermin melalui perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan capaian hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, perubahan perilaku terlihat melalui

---

[6] Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo Kriswanto, "Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama," Pendidikan Jasmani Indonesia 11, no. 1 (2015): 15–22.

[7] Ainul Yaqin and Rochmawati, "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Pendukung Bahan Ajar Pada Materi PPh Pasal 21," *Pendidikan Akuntasi* 5, no. 1 (2017): 1–5.

[8] Almaida Harahap et al., "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva: Analisis Literatur Dalam Peningkatan Literasi Matematis Pada Materi SPLTV," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 43979–85.

nilai tes yang diberikan guru.[9] Dalam materi SPLDV terutama pemecahan masalah, untuk mencapai tujuan hasil belajar guru diharapkan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan *flipped classrom* terhadap hasil belajar ini didukung penelitian terdahulu, Almaida (2023) yang menunjukkan bahwa *flipped classroom* efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika.[10]

Berbagai penelitian terkait efektivitas *flipped classroom* sudah dilakukan dengan beragam bentuk media pembelajaran, seperti video pembelajaran, modul, maupun media daring lainnya. Secara khusus, penelitian terkait efektivitas *flipped classroom* dengan bantu buku saku berbentuk digital terhadap hasil belajar SPLDV di jenjang SMP/MTs masih jarang ditemukan. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi terbaru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian berjudul, **Efektivitas *Flipped Classroom* Berbantuan Buku Saku Digital terhadap Hasil Belajar Materi SPLDV Kelas VIII MTsS PPKP Sampit Tahun Ajaran 2024/2025.**

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah interpretasi yang salah menganai judul penelitian, peneliti menjabarkan istilah-istilah berikut:

---

[9] Indah Sucianti, Amran Hapsan, and Rahmawati, *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2022), 8.

[10] Almaida Ayu, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Batulappa" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023), 83.

1. Efektivitas merupakan tolak ukur sejauh mana ketercapaian hasil suatu metode pembelajaran.[11] Efektivitas yang dimaksud disini mengacu terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan ketuntasan belajar peserta didik. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika kategori minimal keterlaksanaan pembelajarannya terlaksana dengan baik. Adapun ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan buku saku digital apabila memperoleh nilai 70 dari 80% jumlah peserta didik. Nilai 70 adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah.
2. *Flipped classroom* yang berarti kelas terbalik adalah model pembelajaran yang mana membalik urutan proses belajar pemberian materi dengan tugas. *Flipped classroom* adalah metode atau strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan dominan dari peserta didik.[12] Peserta didik saat di kelas akan lebih fokus pada diskusi, pemecahan masalah, dan bimbingan dari guru. Pada penelitian ini *flipped classroom* dijadikan sebagai model pembelajaran.
3. Buku saku digital merupakan bahan ajar berbasis elektronik dari versi cetak, interaktif dan dapat diakses melalui ponsel, laptop atau komputer. Buku saku digital yang digunakan oleh peneliti berbentuk *e-book* atau *e-modul* dari aplikasi *Canva* yang harus diakses secara *online* melalui sebuah *link*. Dengan penggunaan media interaktif dan menarik diharapkan mampu memberikan dorongan positif terhadap semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu

[11] Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani et al., *Strategi Pembelajaran (Anotasi Bibliografi)* (Pekalongan: NEM, 2024), 371.

[12] Patandean and Indrajit, *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*.

peneliti ingin mengetahui keefektifan dari *flipped classroom* berbantuan buku saku digital terhadap hasil belajar SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit.

4. Hasil belajar merupakan hasil atau capaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, perubahan perilaku terlihat melalui nilai tes yang diberikan guru.[13] Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes tertulis pemecahan masalah berbentuk uraian materi SPLDV.
5. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi matematika kelas VIII, dengan sub pembahasan yang diantaranya persamaan dan sistem persamaan linear dua variabel, penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel, dan permasalahan yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *flipped classroom* berbantuan buku saku digital materi SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit?
2. Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya *flipped classroom* berbantuan buku saku digital efektif materi SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit?

---

[13] Sucianti, Hapsan, and Rahmawati, *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*, 8.

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya *flipped classroom* berbantuan buku saku digital materi SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit?
4. Apakah *flipped classroom* berbantuan buku saku digital efektif terhadap hasil belajar materi SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *flipped classroom* berbantuan buku saku digital materi SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya *flipped classroom* berbantuan buku saku digital efektif materi SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya *flipped classroom* berbantuan buku saku digital materi SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit.
4. Untuk mengetahui efektivitas *flipped classroom* berbantuan buku saku digital terhadap hasil belajar materi SPLDV kelas VIII MTsS PPKP Sampit.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terbaru terhadap pengetahuan dan informasi secara teoritis tentang efektivitas *flipped classroom* berbantuan buku

saku digital yang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dalam menyelesaikan permasalahan khususnya matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah, diharapkan bisa bermanfaat dalam proses pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital, serta terkait penggunaan model *flipped classroom* yang diharapkan mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif model dan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya matematika.

c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu peserta didik memahami pelajaran dengan baik, melatih dalam belajar mandiri, meningkatkan keaktifan di kelas, dan meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi peneliti, memberikan gambaran dalam penerapan *flipped classroom* dan media interaktif berupa buku saku digital, serta menambah wawasan dalam pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk bahan perbandingan dan acuan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Almaida Ayu, mahasiswi jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2023. Dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan

Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Batulappa".

Hasil penelitian ini adalah bahwa berdasarkan model pembelajaran *flipped classroom* efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas VII SMPN 2 Batulappa.[14] Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang keefektifan *flipped classroom* terhadap hasil belajar. Perbedaan yang terdapat antara penelitian di atas dengan penelitian berikut yaitu terletak pada penggunaan media dan pokok bahasan. Pokok bahasan di atas membahas mengenai himpunan menggunakan video pembelajaran, sedangkan peneliti membahas materi SPLDV menggunakan buku saku digital.

2. Abner Buttu Sarira, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar".

Hasil penelitian ini adalah model *flipped classroom* efektif diterapkan pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.[15] Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang keefektifan *flipped classroom* terhadap hasil belajar. Perbedaan yang terdapat antara penelitian di atas dengan penelitian berikut yaitu terletak pada penggunaan media dan pokok bahasan. Pokok bahasan di atas membahas mengenai pembelajaran tematik dengan media teks bacaan dan

[14] Ayu, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Batulappa," 83.

[15] Abner Buttu Sarira, "Efektivitas Penerapan Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar" (Universitas Bosowa, 2021), 48.

video pembelajaran, sedangkan peneliti membahas materi SPLDV dengan menggunakan buku saku digital.

3. Elmuna Maulidina, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran *Flipped Classroom* Dengan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Azizi Medan T.P 2020/2021".

   Hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan matematika realistik lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi pokok statistika pada siswa kelas VIII MTs Azizi Medan.[16] Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang keefektifan *flipped classroom* terhadap hasil belajar. Perbedaan yang terdapat antara penelitian di atas dengan penelitian berikut yaitu terletak pada penggunaan media dan pokok bahasan. Pokok bahasan di atas membahas mengenai materi statistika dengan media buku paket dan LKS, sedangkan peneliti membahas materi SPLDV dengan menggunakan buku saku digital.

4. Retno Fauziah, mahasiswi jurusan Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta".

[16] Maulidina, "Efektivitas Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Azizi Medan T.P 2020/2021," 50.

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan modul pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 1 Kalasan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar.[17] Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya membahas keefektivitasan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Perbedaan yang terdapat antara penelitian di atas dengan penelitian berikut yaitu tidak membahas *flipped classroom,* pada penggunaan media dan pokok bahasan. Pokok bahasan di atas mengenai penggunaan modul pada mata pelajaran boga dasar, sedangkan peneliti membahas materi SPLDV dengan menggunakan buku saku digital.

5. Wiwik Widiana, mahasiswi jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Salatiga Tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model *Flipped Classroom* Berbantuan Media Pembelajaran *Online Google Site* terhadap Hasil Belajar Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan pada Siswa Kelas VIII MTs Nahdatul Ulama Salatiga Tahun Pelajaran 2022/2023".

Hasil penelitian ini adalah *flipped classroom* berbantuan media pembelajaran *online google site* efektif terhadap hasil belajar materi struktur dan fungsi tumbuhan pada siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Salatiga.[18] Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya membahas keefektifan *flipped*

[17] Retno Fauziah, "Efektivitas Penggunaan Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 64.

[18] Wiwik Widiana, "Efektivitas Model Flipped Classroom Berbantuan Media Pembelajaran Online Google Site Terhadap Hasil Belajar Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Pada Siswa Kelas VIII MTs Nahdatul Ulama Salatiga Tahun Pelajaran 2022/2023" (Institut Agama Islam Salatiga, 2022), 109.

classroom dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Perbedaan yang terdapat antara penelitian di atas dengan penelitian berikut yaitu pada penggunaan media dan pokok bahasan. Pokok bahasan di atas mengenai struktur dan fungsi tumbuhan dengan media pembelajaran *online google site*, sedangkan peneliti membahas materi SPLDV dengan menggunakan buku saku digital.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah sebagai berikut:

H_0 = *Flipped classroom* berbantuan buku saku digital tidak efektif digunakan terhadap hasil belajar materi SPLDV di kelas VIII MTsS PPKP Sampit.

H_a = *Flipped classroom* berbantuan buku saku digital efektif digunakan terhadap hasil belajar materi SPLDV di kelas VIII MTsS PPKP Sampit.

H. Asumsi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Peserta didik yang terlibat memiliki tingkat intelektual dan usia yang relatif homogen.
2. Proses pembelajaran sesuai dengan kurikukum yang sedang berlaku.
3. Keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan *flipped classroom* berbantuan buku saku digital pada kategori minimal baik.
4. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan telah melalui uji validitas ahli dan memenuhi kriteria valid sebagai alat ukur.

5. Peserta didik telah mempelajari materi SPLDV secara mandiri menggunakan buku saku digital sebelum tatap muka, sehingga ketika di kelas siap mengikuti pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, meliputi tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.